

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Proses Pengembangan Buku Teks dengan Pendekatan Kultural Matematika

Proses pengembangan buku teks dengan pendekatan kultural matematika didasarkan pada model pengembang pembelajaran Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974) 4-D yang meliputi kegiatan pendefinisian (*define*), perancangan (*designe*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun dalam penelitian ini tahap terakhir penyebaran tidak dilakukan karena tahap penyebaran harus diadakan uji coba lebih dari satu kali untuk mengetahui kelayakan buku teks. Sedangkan dalam penelitian ini uji coba buku teks hanya dilakukan sebanyak satu kali, sehingga tahap penyebaran tidak dilakukan.

Tahap pendefinisian (*define*) meliputi: (1) Kegiatan analisis awal akhir yang membahas semua masalah yang dihadapi siswa kelas VIII C MTs Negeri Sidoarjo dalam pembelajaran matematika. (2) Kegiatan analisis siswa meliputi: kegiatan analisis latar belakang pengetahuan siswa, analisis perkembangan kognitif siswa, analisis kemampuan akademik siswa, dan analisis motivasi siswa terhadap pelajaran. Untuk mengetahui latar belakang pengetahuan siswa, perkembangan kognitif siswa, kemampuan akademik siswa, dan motivasi siswa terhadap pelajaran, peneliti mendiskusikan dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII. Dari hasil diskusi tersebut, peneliti memperoleh banyak informasi mengenai latar belakang pengetahuan siswa, perkembangan kognitif

siswa, kemampuan akademik siswa, dan motivasi siswa terhadap pelajaran. Diskusi tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau informasi tentang kondisi siswa kelas VIII secara umum. Kemudian (3) analisis konsep, (4) analisis tugas serta (5) analisis tujuan pembelajaran peneliti banyak dibantu oleh guru mata pelajaran yang lebih berpengalaman dalam bidangnya.

Pada tahap perancangan (*designe*) dilakukan kegiatan (1) penyusunan tes. (2) pemilihan media, dan (3) pemilihan format. Kemudian mendesain buku teks dengan pendekatan kultural matematika yang nantinya akan menghasilkan desain awal draf I.

Pada tahap ketiga adalah tahap pengembangan (*develop*) yang meliputi telaah validasi oleh para validator dan uji coba terbatas. Ketika menelaah hasil validasi, dapat dijadikan peneliti sebagai bahan untuk merevisi draf I buku teks sehingga menghasilkan draf II buku teks. Setelah itu, melakukan uji coba terbatas. Dalam uji coba terbatas dihasilkan data tentang respon siswa dan hasil belajar siswa setelah berakhirnya pembelajaran. Setelah uji coba terbatas akhirnya menghasilkan draf III (hasil buku teks).

B. Kevalidan Hasil Pengembangan Buku Teks dengan Pendekatan Kultural Matematika

Buku teks yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria valid. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data kevalidan buku teks pada tabel 4.7 yang mencapai skor rata-rata total 3,79. Namun, buku teks yang

dikembangkan masih memerlukan perbaikan jika buku teks akan diterapkan pada materi yang lain.

C. Kepraktisan Hasil Pengembangan Buku Teks dengan Pendekatan Kultural Matematika

Sesuai dengan penjelasan pada bab IV bahwa pada lembar penilaian validasi buku teks juga disertakan penilaian tentang kepraktisan buku teks tersebut. Penilaian kepraktisan oleh para validator merupakan penilaian secara *logic*, artinya secara logika atau rasional para validator menyatakan bahwa buku teks tersebut dapat digunakan di lapangan dengan sedikit atau tanpa revisi. Hasil kepraktisan dari para validator menyatakan bahwa buku teks dengan pendekatan kultural matematika memenuhi kriteria praktis yang ditetapkan pada Bab III, karena ketiga validator memberikan nilai "B", yang berarti bahwa buku teks yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

D. Keefektifan Hasil Pengembangan Buku Teks dengan Pendekatan Kultural Matematika

1. Respon Siswa Terhadap Buku Teks

Berdasarkan analisis respon siswa pada uji coba di lapangan yang telah dikemukakan sebelumnya, tabel 4.10 menunjukkan bahwa penilaian siswa terhadap buku teks dengan pendekatan kultural matematika adalah mayoritas siswa memberikan respon positif. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa

terhadap buku teks selama uji coba memenuhi kriteria keefektifan, dengan rata-rata persentase 91,82%. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa isi buku teks dengan pendekatan kultural menarik.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang telah dikemukakan sebelumnya, tabel 4.11 menunjukkan bahwa 80% siswa selama proses pembelajaran dengan buku teks dengan pendekatan kultural pada sub pokok bahasan keliling dan luas lingkaran tuntas secara individual, artinya siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan yaitu menghitung keliling dan luas lingkaran. Selain itu siswa juga memenuhi kriteri ketuntasan secara klasikal, karena persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 80%, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, ditinjau dari hasil belajar siswa, pembelajaran dengan buku teks dengan pendekatan kultural matematika memenuhi kriteria efektif.

Terdapat 20% siswa yang tidak tuntas dalam mencapai kompetensi menghitung keliling dan luas lingkaran, dengan nilai tes hasil belajar di bawah 70. Menurut pengamatan penulis, siswa yang tidak tuntas tersebut memang siswa yang kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran dan terkesan tidak serius dalam mempelajari materi keliling dan luas lingkaran. Hal inilah yang mungkin menjadi faktor penyebab tidak tuntasnya siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Dalam penelitian pengembangan buku teks ini, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu didiskusikan antara lain :

1. Terdapat 20% siswa yang tidak tuntas dalam mencapai kompetensi menghitung keliling dan luas lingkaran, dengan nilai tes hasil belajar di bawah 70. Menurut peneliti, siswa yang tidak tuntas tersebut memang siswa yang kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran dan terkesan tidak serius dalam mempelajari materi keliling dan luas lingkaran. Hal inilah yang mungkin menjadi faktor penyebab tidak tuntasnya siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.
2. Penilaian terhadap ketuntasan siswa hanya didasarkan pada skor yang diperoleh dari hasil tes yang menitikberatkan pada kemampuan kognitif saja sehingga belum mencerminkan kemampuan siswa seutuhnya karena masih terdapat kemampuan di aspek lain seperti kemampuan berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok dan sebagainya. Seharusnya selama proses pembelajaran dilakukan pula penelitian misalnya penelitian aktivitas siswa.
3. Sub pokok bahasan keliling dan luas lingkaran sudah diajarkan di SD sehingga siswa sudah mengenal materi yang diajarkan. Penelitian ini akan lebih mendapatkan hasil yang baik jika sebelumnya siswa belum mendapatkan materi ini.